

## Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Dosi Juliawati<sup>1</sup>, Hengki Yandri<sup>2</sup>, Eko Sujadi<sup>3</sup>, Bukhari Ahmad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
<sup>2</sup>hengki@konselor.org

*Received: 10 Oktober 2019; Revised: 12 Agustus 2020; Accepted: 22 Agustus 2020*

### Abstract

*Adolescent who are in development stage need the right guidance and models from adult. It will impact on their grow and development. In this phase, one of example that they need is "Tauhid". "Tauhid" will guide them into the right life with believe to ALLAH SWT. Besides, one of right method to learn "Tauhid" was group guidance Service. This method was consisted on five stages, they were : 1)formation 2)transition 3) core activity 4) conclusion 5) finishing. This method was conducted on 15 young mosque activists and had done for 5 times. The result of this activity showed that young mosque activists had been on the right knowledge and understanding in "Tauhid".*

**Keywords:** tauhid; group guidance.

### Abstrak

Remaja sedang berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembimbingan dan contoh yang benar dari orang dewasa agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, dalam hal ini termasuk pemantapan tauhid agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan iman yang mantap kepada Allah SWT. Sehingga dibutuhkan metode yang sifatnya friendly agar mereka mudah dalam memahami tauhid dengan benar, salah satu metode yang bisa ditawarkan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Metode kegiatan ini terdiri dari lima tahap yaitu 1) pembentukan, 2) peralihan, 3) kegiatan inti, 4) penyimpulan dan 5) penutup dengan peserta kegiatan yaitu anggota remaja masjid yang berjumlah 15 orang dan kegiatan ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa anggota remaja masjid telah memiliki wawasan, dan pemahaman akan tauhid yang benar.

**Kata Kunci:** tauhid; bimbingan kelompok.

### A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sedang mencari jati diri dan keadaan psikologis, fisiologis dan budaya tempat remaja berkembang akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja dibanding dengan perkembangan remaja sebelumnya (Yandri & Juliawati, 2018).

Secara psikologis, pada masa remaja ini terjadi perkembangan sosial yang sangat pesat di mana mereka mulai mencoba memisahkan diri dari orang tua dan mulai mencari teman sebaya untuk dijadikan teman akrab (Sartika & Yandri, 2019).

Sunarto dan Agung (2006) memandang bahwa masa remaja sebagai masa "storm and stress". Ia mengatakan

bahwa pada masa remaja banyak masalah yang akan dihadapi dikarenakan remaja sedang berupaya menemukan jati diri sebagai upaya memenuhi kebutuhan (Alfaiz & Yandri, 2015). Bagi remaja yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi permasalahan, mereka sering merasa tertekan dan dibayangi dengan permasalahan yang semakin bertambah. Terkadang remaja mengambil keputusan-keputusan yang salah untuk menghindar dari permasalahan yang dihadapinya (Sujadi., Yusuf., & Marjohan, 2015). Secara lebih spesifik, perilaku ini dapat kita lihat sehari-hari, seperti penyerangan, tawuran, merusak barang, mencuri, minum minuman beralkohol, merokok, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual dan bullying secara fisik, mental dan verbal (Cuevas., Finkelhor., Turner., & Ormrod, 2007; Yandri., Daharnis., & Herman, 2013).

Menurut Romli (2012) ada beberapa kenyataan di Indonesia yang menunjukkan sisi negatif dari perilaku hampir seluruh lapisan masyarakat di negeri ini, hal ini disebabkan kurangnya kualitas keimanan (tauhid) yang mereka miliki sehingga kurang pula kualitas keislamannya. Selanjutnya Astuti dan Munastiwi (2018) mengungkapkan bahwa dewasa ini banyak remaja yang mengikuti arus globalisasi yang belum bisa diterima oleh rakyat Indonesia dengan positif sehingga membentuk karakter anak bangsa yang jauh dari nilai-nilai Islam dan ideologi Pancasila.

Selanjutnya, hasil analisis awal dari gejala yang dimunculkan oleh anggota remaja Masjid Baitun Nur Empat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh menunjukkan masih ada di antara mereka yang percaya dengan roh nenek moyang yang dapat memberi kekuatan seperti ilmu kebal, belum memanfaatkan ibadah sebagai tujuan hidup, dan niat dalam setiap aktivitas masih orientasi dunia. Oleh karena itu, remaja harus dibekali ilmu tentang tauhid sejak dini. Setiap elemen seharusnya berupaya untuk mengatasi permasalahan ini, tidak hanya keluarga melalui pendidikan

informal, namun juga diberikan terstruktur, salah satunya melalui pelayanan konseling. Dikarenakan fokus akhirnya untuk memperkokoh aspek tauhid, maka pelayanan konseling yang diberikan juga harus menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

Dewasa ini isu agama menjadi topik yang cukup menarik untuk diimplementasikan di dalam proses konseling, terlebih bagi masyarakat Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Agama secara historis berfungsi sebagai faktor sosialisasi yang sentral karena memberikan pengaruh besar terhadap nilai-nilai, kepercayaan, struktur keluarga dan praktik sosial (Watt, 2009). Agama juga dapat mempengaruhi cara klien memandang masalah mereka. Dengan kata lain kekuatan keagamaan berpengaruh terhadap pemilihan strategi klien dalam menyelesaikan permasalahan (Cornish, et al, 2014).

Namun demikian membawa isu-isu keagamaan di dalam proses konseling membutuhkan keterampilan konselor yang memadai. Beberapa penelitian membuktikan bahwa tidak semua klien nyaman ketika isu ini dibahas dalam proses konseling. Temuan penelitian Hamjah (2015) beberapa klien merasa tidak nyaman, tidak siap, tidak mau bekerja sama dengan konselor, serta menganggap praktik keagamaan sebagai masalah sensitif yang tidak cocok untuk diskusi dalam sesi konseling. Sebuah studi yang dilakukan oleh Keating dan Fretz (1990) juga menemukan kecemasan di antara klien ketika masalah praktik keagamaan dibawa dalam konseling karena kemungkinan reaksi negatif konselor terhadap kepercayaan mereka.

Seorang konselor hendaknya memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang baik kepada klien dengan memiliki sifat altruistik dan sifat empati yang mendahulukan kepentingan klien dari pada kepentingan pribadinya dan bisa menjadi cermin jernih bagi kliennya (Yandri., Fikri., & Juliawati, 2019), sehingga ketika isu

## Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Dosi Juliawati, Hengki Yandri, Eko Sujadi, Bukhari Ahmad

---

agama diangkat, klien bisa menerima dengan hati yang nyaman. Karena ada beberapa dampak menguntungkan menghadirkan efek spiritualitas dalam proses konseling di antaranya. Pertama, suatu topik akan dibahas secara mendalam pada kelompok yang satu agama, ini dapat membantu klien untuk memperluas zona toleransi untuk berbagi pandangan mengenai keyakinannya, serta membantu klien untuk terhubung dengan anggota lain secara lebih dalam. Kedua, memberikan ruang kepada klien untuk berdiskusi mengenai agama yang mungkin tabu ketika mereka bicarakan pada kelompok lain. Ketiga, pembahasan isu-isu keagamaan dalam suatu kelompok dalam menjadi sumber kekuatan dan ketahanan bagi beberapa klien (Cornish & Wade, 2010). Dengan demikian secara khusus dalam Agama Islam, pembahasan-pembahasan mengenai isu-isu keagamaan dapat memperkuat tauhid bagi anggota kelompok. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan religiusitas (Susiati., Sutoyo., & Rustono, 2018; Safitri & Hasan, 2018).

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan primadona dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang ada, karena sifat layanannya yang *user friendly* dan menarik. Dalam Kegiatan layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok dapat bertukar pengetahuan, wawasan, pikiran, pendapat, dan pengalaman sehingga anggota kelompok mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan positif serta belajar menghargai pendapat orang lain (Juliawati, 2014; Yandri, 2017).

Dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok yaitu remaja masjid distimulus untuk berpikir secara kritis, merasa dengan hati dan menyikapi setiap kejadian dengan akal, dengan muara akhir remaja masjid memiliki suatu tindakan pasti dalam mengambil sebuah keputusan dengan iman yang mantap kepada Allah SWT.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan lima tahap kegiatan yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan inti, 4) tahap penyimpulan dan 5) tahap penutup. Pada tahap pembentukan, pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya kegiatan dilakukan, cara pelaksanaan, pengenalan dan pengakraban kelompok. Kemudian pada tahap peralihan pemimpin kelompok membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok pada kegiatan yang akan dilakukan dan pada kegiatan inti pemimpin kelompok bersama-sama dengan anggota kelompok membahas topik yang diajukan oleh pemimpin kelompok secara mendalam, luas dan tuntas berdasarkan dalil-dalil pendukung sehingga anggota kelompok mampu memahami, berpikir kritis, analisis, sistematis dan logis dari topik yang dibahas. Selanjutnya tahap penyimpulan, kegiatan pemimpin kelompok yaitu melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja dilakukan dan mengukur pengetahuan dan pemahaman baru yang sudah dimiliki oleh anggota kelompok. Terakhir, kegiatan penutup merupakan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan yang difokuskan pada komitmen anggota kelompok dalam melaksanakan kesepakatan bersama, kemudian kelompok merencanakan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan ini diberikan kepada 15 orang anggota Remaja Masjid Baitun Nur Empat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan topik tugas sebagai berikut: (1) niat kuat, lurus dan murni, (2) ikhtiar iman maksimal, (3) *husnudzan/positive feeling*, (4) *total grateful*, dan (5) buka semua pintu rezeki (Rendy, 2018).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada Remaja Masjid Baitun Nur Empat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh sebanyak lima kali

pertemuan secara umum anggota kelompok mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mantap akan tauhid dengan benar dan secara rinci bisa dijabarkan sebagai berikut:

#### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama ini, anggota kelompok membahas materi tentang “Niat Kuat, Lurus dan Murni”. Hasil kegiatan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata anggota kelompok atau remaja masjid mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan akan mereka dapatkan balasannya sesuai dengan niat hati mereka, sehingga mereka menyadari bahwa setiap aktivitas yang mereka lakukan hendaknya untuk mencari *ridho* Allah. Kemudian rata-rata anggota kelompok merasa senang dengan pembahasan materi yang telah dibahas bersama dan mereka memiliki komitmen untuk melakukan aktivitas dengan niat yang tulus karena Allah dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dengan menjadi *Employee of Allah*.

#### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua anggota kelompok membahas topik tentang “Ikhtiar Iman Maksimal”. Dari kegiatan kedua ini, peserta terlihat lebih antusias dari pertemuan pertama, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru bahwa selama ini ikhtiar yang mereka lakukan salah, mereka terlalu yakin dengan kemampuan sendiri tanpa melibatkan Allah dalam setiap ikhtiar yang mereka lakukan dan mereka juga selama ini baru menyadari bahwa mereka sering membuat “berhala-berhala baru” dalam kehidupan mereka yang membuat mereka merasa lelah. Seperti firman Allah dalam Al Qur’an Surat Al Baqaroh ayat 22 yang artinya “...janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui...”. Dari pembahasan materi kali ini, anggota kelompok memiliki komitmen untuk melakukan ikhtiar dengan iman yang maksimal atau dengan kata lain *Just Focus on Allah*.

#### **Pertemuan Ketiga**

Pembahasan topik pada pertemuan ketiga ini yaitu tentang “*Husnudzan*”. Pada pertemuan ketiga ini, peserta kegiatan masih antusias mengikuti kegiatan dan anggota kelompok mendapatkan pemahaman baru bahwa setiap peristiwa, kejadian, dan masalah yang Allah titipkan kepada mereka karena Allah Cinta dengan mereka, seperti ungkapan Allah dalam Al Qur’an Surat Al Baqaroh ayat 216 yang artinya “... boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”, sehingga mereka akan selalu mencoba untuk tetap baik sangka kepada Allah atas setiap kejadian, peristiwa dan masalah yang mereka hadapi dengan selalu *positive feeling* kepada Allah SWT.

#### **Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat ini, anggota kelompok membahas topik tentang “Total Grateful”. Pada pertemuan ke empat ini, anggota kelompok diajak untuk memahami hakikat dan makna syukur yang sesungguhnya dan dari kegiatan ini anggota kelompok memahami bahwa hakikat syukur adalah “merasa malu” di hadapan Allah SWT karena begitu banyak nikmat yang telah Allah anugerahkan untuk mereka tapi mereka masih saja belum mau memberikan amal terbaik untuk Allah, seperti yang Allah jelaskan dalam Al Qur’an surat Ibrahim ayat 7 yang artinya “... Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Allah akan menambah nikmat kepadamu ...” sehingga mereka memiliki komitmen untuk melakukan amalan lebih dari biasanya dan memberikan ibadah terbaik untuk Allah SWT sebagai wujud nyata rasa syukur kepada Allah SWT.

#### **Pertemuan Kelima**

Pada pertemuan terakhir ini, materi yang dibahas adalah tentang “Buka Semua Pintu Rezeki”. Pembahasan materi terakhir ini, anggota kelompok mendapat pemahaman dan wawasan baru bahwasanya setiap masalah yang Allah titipkan kepada mereka bisa dipercepat proses penyelesaiannya

# Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Dosi Juliawati, Hengki Yandri, Eko Sujadi, Bukhari Ahmad

dengan membuka semua pintu rezeki yang telah Allah sediakan untuk umat manusia. Hal ini seperti yang telah Allah jelaskan dalam Al Qur'an Surat At-Taubah Ayat 111 yang artinya "Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka ... ". Sehingga dengan membuka semua pintu rezeki, dan dengan banyak melakukan amalan yang Allah cintai akan mempermudah penyelesaian masalah yang Allah titipkan kepada hambanya.

Anggota kelompok merasa senang dengan kegiatan terakhir ini dan mereka memiliki komitmen untuk membuka semua pintu rezeki dengan amal-amal yang Allah lebih cintai dan mereka berharap kegiatan serupa dengan materi yang lain tetap terus dilakukan pada lain waktu.

Kemudian untuk memperkuat data temuan ini, bisa dilihat distribusi skor *pre-test* dan *post-test* pemahaman tauhid remaja masjid pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Tauhid Remaja Masjid

Resp.	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
AZ	140	Tinggi	145	Tinggi
AS	121	Tinggi	141	Tinggi
DE	122	Tinggi	140	Tinggi
EF	113	Sedang	130	Tinggi
WT	110	Sedang	121	Tinggi
YO	113	Sedang	135	Tinggi
GN	112	Sedang	125	Tinggi
PT	100	Rendah	127	Tinggi
RN	92	Rendah	114	Sedang
DG	91	Rendah	103	Sedang
HI	97	Rendah	124	Tinggi
KN	95	Rendah	120	Tinggi
MD	94	Rendah	112	Sedang
VR	91	Rendah	113	Sedang
GT	90	Rendah	110	Sedang

Pada Tabel 1 dapat diketahui perbedaan skor pemahaman tauhid remaja masjid antara *Pre-test* dan *Post-test*. Perolehan skor rata-rata *Pre-test* sebesar 105,40 dan skor rata-rata *Post-test* sebesar 124, dengan demikian terjadi peningkatan

skor pemahaman tauhid remaja masjid sebesar 15% setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok bisa dimanfaatkan untuk memantapkan pemahaman tauhid remaja masjid Baitun Nur Empat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh. Hasil kegiatan ini juga didukung oleh hasil-hasil riset terdahulu yang memanfaatkan layanan bimbingan kelompok seperti layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh dalam memperbaiki konformitas teman sebaya siswa di sekolah (Sartika & Yandri, 2019), seterusnya layanan bimbingan kelompok bisa juga digunakan untuk mengurangi tingkat prokrastinasi siswa (Juliawati, 2014), kemudian layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa (Ulandari & Juliawati, 2019) dan layanan bimbingan kelompok juga bisa digunakan untuk melatih kemampuan berpikir positif remaja (Yandri., Alfaiz., & Juliawati, 2019).

## D. PENUTUP Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum anggota remaja masjid terlibat aktif dan antusias pada setiap pertemuan yang telah direncanakan serta anggota remaja masjid mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mantap dalam memaknai hakikat beriman kepada Allah SWT dengan tetap menjaga niat yang kuat, lurus dan murni semata karena Allah, melakukan ikhtiar dengan iman yang maksimal dan selalu memaknai setiap kejadian atau masalah yang Allah titipkan kepada mereka dengan ber-*positive feeling*, serta tetap total grateful dalam mensyukuri nikmat Allah dengan membuka semua pintu rezeki yang telah Allah janjikan.

Kemudian setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, mereka merasa senang dalam berdiskusi membahas setiap materi yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat mereka, terakhir mereka membuat komitmen bersama untuk

senantiasa melibatkan Allah dalam setiap sisi kehidupan mereka dengan motto “*Just Focus on Allah*”. Kepada anggota remaja masjid diharapkan mampu untuk tetap istiqomah melibatkan Allah SWT dalam setiap sisi kehidupan mereka dan mampu menularkan kebaikan dan kebermanfaatannya bagi orang lain disekitar mereka dengan menjadi *Employee of Allah*.

#### Saran

Kegiatan PkM sudah dilakukan sesuai dengan rencana dan teori yang ada serta hasil dari kegiatan sudah menunjukkan efek yang positif, sehingga kepada peserta kegiatan atau remaja masjid diharapkan untuk terus melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dengan membahas topik-topik yang berbeda yang bisa menambah keimanan kita kepada Allah.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci mengucapkan terima kasih banyak terhadap semua pihak yang telah mendukung penyelesaian pengabdian ini terutama Remaja Masjid Baitun Nur Empat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Alfaiz, D. and Yandri, H., 2015. Self concept and self efficacy as a ground points in a social activities (an analysis of psychology perspective: a social cognitive theory). *Jurnal Pelangi*, 7(2), 45-52.

Astuti, R., & Munastiwi, E. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1 (2), 1-19.

Cornish, M. A. & Wade, N. G. 2010. Spirituality and Religion in Group Counseling: A Literature Review With Practice Guidelines. *Professional Psychology: Research and Practice*, 41 (5), 398-404.

Cornish, M. A., Wade, N. G., Tucker, J. R., & Post, B. C. 2014. When Religion Enters the Counseling Group: Multiculturalism, Group Processes, and Social Justice. *The Counseling Psychologist*, 42 (5), 578-600.

Cuevas, C. A., Finkelhor, D., Turner, H. A., & Ormrod, R. K. 2007. Juvenile Delinquency and Victimization A Theoretical Typology. *Journal of Interpersonal Violence*, 22 (12), 1581-1602.

Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema

Hamjah, S. N. 2015. Discussion on Religious Practice in Counseling: a Preliminary Survey. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6 (6), 394-401.

Juliawati, D. (2014). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa* (Doctoral Dissertation, Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 BK FIP UNP).

Keating, A. M., & Fretz, B. R. 1990. Christians' anticipations about counselors in response to counselor descriptions. *Journal of Counseling Psychology*, 37 (3), 293-296.

Rendy, R. 2018. *Pola Pertolongan Allah (Membumikan Tauhid sebagai Solusi Hidup)*. Jakarta: PPA Institut

Romli, U. 2012. Model Pendidikan Tauhid pada Keluarga Pengusaha Religius. *Jurnal Tarbawi*, 1 (1), 1-10.

Safitri, N. K., & Hasan, S. U. N. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2 (1), 19-25.

Sartika, M., & Yandri, H. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.

Sujadi, E., Yusuf, A M., Marjohan. 2016. Hubungan antara Locus Of Control dan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi

## **Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dosi Juliawati, Hengki Yandri, Eko Sujadi, Bukhari Ahmad

---

- dengan Problem Focused Coping. *Konselor*, 5 (1), 25-32.
- Susiati, S., Sutoyo, A., & Rustono, R. 2018. Islamic Group Guidance to Improve The Religiosity and Readiness to Face Death. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8 (1), 44-49.
- Watt, S. K. 2009. Facilitating Difficult Dialogues at the Intersections of Religious Privilege. *New Directions for Student Services*, 125, 65-73.
- Yandri, H. 2017. Efektivitas Dirasah Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 1-10.
- Yandri, H., & Juliawati, D. 2018. Profile of the Problem of the Adolescent with Parents as Indonesian Migrant Workers. *Konselor*, 7(4), 160-165.
- Yandri, H., Alfaiz, A., & Juliawati, D. (2019). Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Semurup, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 509-516.
- Yandri, H., Daharnis, D., & Nirwana, H. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. *Konselor*, 2(1). 98-106.
- Yandri, H., Fikri, M. K., & Juliawati, D. 2019. Penerapan Perilaku Altruistik dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 53-64.